

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN DASAR (SD DAN SMP) DI KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh: Budi Koestoro

(Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung)

Abstract

This research intended to appreciate the facts of (1) School climate for basic education, (2) society participation on the basic education, (3) Leadership of the school on basic education, (4) Input of the school for basic education, (5) teaching and learning process which school carried out for basic education, and (6) Image of the school that execute basic education. The ex post facto method was conducted in this research. Research population are education stakeholder at set of education of SD and SMP. The sample was determined with cluster random sampling technique. Questionnaire, guidance of interview, and documentation was conducted to get data and quantitative analysis with descriptive statistic and enriched with qualitative analysis. Result of the research indicate that (1) School climate that execute basic education in Kota Kupang of Nusa Tenggara Timur Province have goodness or conducive condition. Generally, the schools have serious efforts to create and improve school climate which progressively. (2) Degree of student parent participation or society participation is not yet optimal that is residing at good condition (the ground of good position) so that admit to be improved. (3) Generally, The school have very good leadership pattern that is good sociability of teachers to school citizen, teachers have democratic model in teaching and learning process, and the teachers have the best set an example for his/her students or school citizen. (4) Condition of facilities and basic facilities that found in the schools as basic education organizer generally have a goodness condition, treatment of facilities and basic facilities was happened as weakness that relate to those facilities, so the facilities and basic facilities not optimally function yet. (5) Input for the Elementary School and Junior High School generally reside in good category. (6) Teaching and learning condition at the schools that organized of basic education have a good category. This means, that the teacher have ability to listen the student complaint, teaching method that applied the teacher can improve students being active in the teaching and learning process, good class atmosphere in the teaching and learning process, and very conducive for using optimally teaching aid in the teaching and learning process. (7) interscholastic as an organizer of basic education to improve quality and development of school program have a tight or high competitive category.

A. Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah lama diprogramkan, namun hasilnya masih belum sesuai dengan harapan. Terdapat adanya perbedaan mutu pendidikan yang mencolok antara daerah/Kota Kupang Provinsi terutama antara Kota

Kupang Provinsi di Jawa dan Kota Kupang Provinsi luar Jawa, antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut hingga kini terus dilakukan diantaranya ditunjukkan dengan adanya berbagai undang-undang dan peraturan dibidang pendidikan yang dihasilkannya. Lahirnya Undang-Undang Sisdiknas sebagai aturan legal formal dan Undang-Undang RI nomor 22 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom telah mengubah paradigma pembangunan dalam segala bidang tidak terkecuali sektor pendidikan. Undang-undang tersebut mengisaratkan bahwa pengelolaan pendidikan tidak lagi dilakukan secara terpusat, melainkan harus diserahkan kepada kabupaten/kota. Lahirnya undang-undang dan peraturan-peraturan tersebut menunjukkan bahwa penanganan permasalahan pendidikan diperlukan adanya suatu perubahan strategi kebijakan agar pengelolaan pendidikan menjadi efisien, efektif, dan berkualitas.

Lahirnya Undang-Undang dan peraturan-peraturan tentang pendidikan tersebut memunculkan paradigma pendidikan baru yang sangat berbeda dengan paradigma pendidikan yang lama. Dimensi-dimensi perubahan pola manajemen pendidikan dari yang lama ke yang baru sebagai konsekuensi lemahnya pola lama manajemen pendidikan dan digulirkannya otonomi daerah dapat ditunjukkan sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 7—8).

<u>Pola Lama</u>	<u>Menuju</u>	<u>Pola Baru</u>
Subordinasi	⇒⇒	Otonomi
Pengambiln Keputusan terpusat	⇒⇒	Pengambilan keputusan partisipatif
Ruang gerak kaku	⇒⇒	Ruang gerak luwes
Pendekatan birokratik	⇒⇒	Pendekatan profesional
Sentralistik	⇒⇒	Desentralistik
Diatur	⇒⇒	Motivasi diri
Overregulasi	⇒⇒	Deregulasi
Mengontrol	⇒⇒	Mempengaruhi
Mengarahkan	⇒⇒	Memfasilitasi
Menghindari resiko	⇒⇒	Mengelola resiko
Gunakan uang semuanya	⇒⇒	Gunakan uang secara efisien
Individual yang cerdas	⇒⇒	Teamwork yang cerdas
Informasi terribadi	⇒⇒	Informasi terbagi
Pendelegasian	⇒⇒	Pemberdayaan
Organisasi herarkis	⇒⇒	Organisasi datar

Adanya perubahan paradigma pendidikan tersebut, peran pengelolaan pendidikan di pusat dan di daerah akan berubah pula. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih diperlukan koordinasi dan sinkronisasi program-program pemerintah pusat dan daerah agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang menyangkut pendidikan dasar diperoleh keadaan sebagai berikut.

1. Upaya perluasan dan pemerataan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun untuk usia SD belum sepenuhnya memiliki makna. Hal ini karena ketidakmampuan subsidi pemerintah secara total dalam menjangkau masyarakat kelas bawah yang jumlahnya cukup besar, meskipun pemerintah telah memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) baik di tingkat SD maupun SMP, akan tetapi belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan yang ada.
2. Keberhasilan pemerataan dan perluasan pendidikan dasar selama ini diukur melalui pencapaian angka partisipasi. Lulusan pendidikan SMP dan yang sederajat telah diterapkan sistem ujian yang terbatas pada mata pelajaran tertentu, namun belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Kualitas manajemen sekolah masih jauh dari yang diharapkan, perubahan yang terjadi sangat lamban dan kerancuan perubahan pola berfikir lama ke pola pikir baru (pola sentralistik ke partisipatif), terutama faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat.

Pendidikan dasar yang lebih dikenal dengan sebutan *basic education* pada hakikatnya adalah pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat (Basrowi, 1998: 49).

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang lamanya 9 tahun yang pelaksanaannya 6 tahun di SD, dan 3 tahun di SMP. Hal ini berarti, pendidikan minimal yang harus diikuti atau dijalani oleh setiap warga negara Indonesia adalah sampai dengan tingkat SMP atau sederajat. Pendidikan dasar 9 tahun tidak berarti bahwa SD dan SLTP menjadi bentuk satuan pendidikan yang bersatu atau berada dalam satu atap tetapi tetap terpisah, meskipun keduanya merupakan pendidikan dasar (Basrowi, 1998: 50).

Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi dan anggota masyarakat (Depdikbud, 1995). Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan "baca-tulis-hitung" dan mempersiapkan mereka mengikuti pendidikan SMP. Sedangkan pendidikan dasar yang diselenggarakan di tingkat SMP bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di SD dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah (Depdikbud, 1995).

Ada enam alasan utama yang melatarbelakangi diterapkannya pendidikan dasar sebagai pendidikan wajib bagi semua anak usia 7 sampai dengan 15 tahun (Diknas, 2002).

1. Lebih dari 80% tenaga kerja Indonesia hanya berpendidikan sekolah dasar dan bahkan kurang, yaitu mereka yang putus sekolah dan buta aksara.
2. Pendidikan dasar merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi.
3. Terdapat bukti-bukti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk lebih mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negara serta lebih memiliki kesadaran sebagai warga negara akan hak dan kewajibannya.
4. Peningkatan usia wajib belajar dari 6 tahun menjadi 9 tahun dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka (peserta didik), sehingga pada gilirannya akan memperbesar peluang mereka untuk meningkatkan martabat, kesejahteraan, dan makna hidupnya.
5. Pengalaman perkembangan di negara-negara industri baru di Asia seperti Singapura, Hongkong, Taiwan, dan Korea Selatan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berjalan seiring dengan meningkatnya pendidikan di negara tersebut.
6. Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam menghadapi zaman ekonomi terbuka dan persaingan bebas, yaitu dimulainya pasar bebas AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) pada tahun 2003 dan dimulainya APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*) pada tahun 2010.

Menurut kajian McMahon dkk. (dalam Basrowi, 1998: 52) terdapat lima faktor penting terkait dengan pendidikan dasar universal yaitu: (1) mutu pendidikan, (2) potensi pengurangan kemiskinan dan pengangguran, (3) peningkatan efisiensi sistem pendidikan, (4) relevansi pendidikan, dan (5) insentif untuk menumbuhkan peranserta masyarakat setempat.

Menurut Suryadi dkk., (1987: 7) faktor-faktor yang berkaitan dengan mutu pendidikan dari aspek kognitif meliputi (1) faktor guru, (2) buku pelajaran, (3) proses pendidikan, (4) alat-alat pelajaran, (5) manajemen sekolah, (6) besarnya sekolah, dan (7) faktor keluarga. Makgiansar dkk., (1992: 3-4) menyampaikan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus mengacu pada aspek kualitatif perkembangan pendidikan, yang dilihat secara lengkap dari semua aspek sistem pendidikan. Keseluruhan aspek sistem pendidikan itu adalah sebagai berikut; (1) Aspek input instrumen terdiri atas, (a) lahan dan gedung, (b) ruang belajar, (c) tenaga, (d) buku dan alat-alat pendidikan, (e) dana, dan (f) pengelolaan pendidikan, (2) Proses serta disiplin pembelajaran, (3) Hasil

pendidikan yaitu internal efisiensi, nilai ebtanas murni, persentase lulusan, dan (4) Dampak pendidikan, yaitu relevansi dengan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, dampak terhadap disiplin nasional, pengaruh pendidikan terhadap pembangunan nasional pada umumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana (1) Iklim sekolah yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (2) Partisipasi masyarakat yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (3) Kepemimpinan yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (4) Input siswa yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (5) Proses pembelajaran yang diselenggarakan pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, dan (6) Citra sekolah yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggali berbagai informasi dan data input, proses, dan keluaran, termasuk sarana dan prasarana sekolah, kesesuaian tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen sekolah dalam hubungannya dengan layanan dan peningkatan mutu pendidikan. Metode yang diterapkan yaitu *expost facto*. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua murid, siswa, dan komite sekolah. Populasi penelitian ini adalah stakeholder pendidikan pada satuan pendidikan SD dan SMP di Kota Kupang Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Mengingat keterbatasan sumber daya, penelitian ini hanya mengambil sejumlah sampel, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sekolah sebelumnya dikelompokkan menjadi tiga kategori berupa baik, sedang, dan kurang dan masing-masing diambil satu sekolah secara acak. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Untuk memperkaya temuan hasil penelitian dilakukan analisis kualitatif dari hasil wawancara. Berdasarkan temuan dan diskusi dilakukan penarikan kesimpulan tentang karakteristik pendidikan dasar dari berbagai aspek yang dikaji.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua murid, siswa, dan komite sekolah. Oleh karena itu, pembahasan pembahasan ini disajikan berdasarkan pada masing-masing sumber data sehingga

memperoleh karakteristik pendidikan dasar di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur berdasarkan sumbernya. Pembahasan tersebut dapat disajikan berikut ini.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah pada pendidikan dasar yang digunakan sebagai sampel sebanyak enam orang yang terdiri atas tiga kepala sekolah dasar dan tiga kepala SMP. Pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah sebanyak 22 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 0 untuk setiap item pertanyaan. Skor rata-rata setiap pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah dapat ditunjukkan berikut ini.

Sebagaimana dalam pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu skor 4 untuk alternatif yang terbaik dan 0 yang tidak baik. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh perlu diberi kategori sangat baik dan tidak baik, dengan pengelompokan (1) 3,1—4,00 kategori sangat baik, (2) 2,1—3,0 kategori baik, (3) 1,1—2,0 kategori kurang, dan (4) 0,0—1,0 kategori tidak baik. Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya dapat dikemukakan keadaan yang terjadi pada sekolah-sekolah SD dan SMP sampel sbb.

- a. Kondisi iklim sekolah diungkapkan melalui lima pertanyaan pokok yang menggambarkan tentang kegiatan ekstrakurikuler, keharmonisan interaksi antarwarga sekolah, sikap guru terhadap kepala sekolah, penghargaan sekolah terhadap guru, dan sanksi terhadap guru yang melanggar. Kondisi iklim sekolah tersebut dapat dinyatakan dalam suasana yang sangat kondusif, kondusif, kurang kondusif, dan tidak kondusif. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa iklim sekolah yang terdapat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi yang kondusif atau baik dengan rata-rata skor 2,9.
- b. Tingkat partisipasi orang tua yang menyekolahkan anaknya disekolah favorit lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Kategori partisipasi orang tua murid terhadap sekolah berada pada kondisi yang baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,3. Responden menyatakan bahwa pada umumnya yang masuk ke sekolah favorit berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke atas.
- c. Pola kepemimpinan akan menunjukkan pada bagaimana kebersamaan warga sekolah dalam menumbuhkan komitmen terhadap lembaga. Sekolah-sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki tingkat kebersamaan dan komitmen terhadap lembaga yang tinggi. Kepemimpinan sekolah ini diungkapkan melalui tiga pertanyaan yang berupa; keramahan guru-guru terhadap warga sekolah, kedemokratisan cara pembelajaran yang dilakukan guru, dan keteladanan guru di sekolah terhadap warga sekolah.

Kondisi kepemimpinan sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan kategori yang baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,9.

- d. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mewujudkan suatu sekolah yang bermutu. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah diungkapkan melalui beberapa pertanyaan yang berupa; kondisi sarana kelas (meja, kursi, dan papan tulis); kenyamanan ruang kelas untuk belajar; kebersihan atas gedung, halaman sekolah, lantai, dan ruang kelas; perawatan atas gedung, lantai, dan ruang kelas; serta kebersihan atas WC sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kondisi baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,6.
- e. Sebagaimana dipahami bersama bahwa aktivitas utama pada suatu sekolah adalah proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai kondisi komponen yang terdapat pada suatu sekolah akan bermuara pada bagaimana kondisi proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Baiknya kondisi setiap komponen yang terdapat di sekolah diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan bermutu. Untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berupa; kemauan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,0.
- f. Baik tidaknya suatu sekolah perlu adanya suatu pembandingan sebagai ukuran posisi satu sekolah terhadap sekolah yang lainnya. Guna melihat keunggulan satu sekolah dibandingkan dengan sekolah lainnya diungkap menggunakan tiga pertanyaan yang berupa; kemudahan dijangkau dengan kendaraan umum dibandingkan dengan sekolah lain, persentase lulusan sekolah yang dapat diterima pada sekolah unggul dibandingkan dengan sekolah lain, dan tinggi rendahnya biaya sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sekolah lain, maka sekolah yang menjadi sampel termasuk dalam kategori tinggi/baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,3.

Berdasarkan pembahasan tiap-tiap kategori tersebut secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor rata-rata setiap komponen yang mencitrakan kondisi penyelenggaraan pendidikan dasar di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut persepsi kepala sekolah

No.	Komponen	Skor rata-rata	Kondisi
1.	Iklm sekolah	2,9	Baik
2.	Partisipasi orang tua	2,3	Baik
3.	Kepemimpinan di sekolah	2,9	Baik
4.	Kondisi sarana dan prasarana	2,6	Baik
5.	Kondisi proses pembelajaran	3,0	Baik
6.	Posisi dibandingkan dengan sekolah lain	2,3	Baik
	Citra sekolah sampel di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	2,8	Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kondisi sekolah sampel dapat dinyatakan sebagai sekolah pendidikan dasar dengan kategori yang baik.

2. Guru

Guru pada pendidikan dasar yang digunakan sebagai sampel sebanyak 18 orang yang terdiri atas sembilan guru sekolah dasar dan sembilan guru SMP. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel berikut. Pertanyaan yang diberikan kepada guru-guru sebanyak 33 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 0 untuk setiap item pertanyaan. Skor rata-rata setiap pertanyaan yang diberikan kepada guru-guru dapat ditunjukkan berikut ini.

Sebagaimana dalam pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu skor 4 untuk alternatif yang terbaik dan 0 yang tidak baik. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh perlu diberi kategori sangat baik dan tidak baik, dengan pengelompokkan (1) 3,1—4,00 kategori sangat baik, (2) 2,1—3,0 kategori baik, (3) 1,1—2,0 kategori kurang, dan (4) 0,0—1,0 kategori tidak baik. Berdasarkan pada hasil pengolahan dapat dikemukakan keadaan yang terjadi pada sekolah-sekolah SD dan SMP sebagai sampel berikut ini.

- a. Iklim sekolah menurut persepsi guru diungkapkan melalui lima pertanyaan pokok yang menggambarkan tentang kegiatan ekstrakurikuler, keharmonisan interaksi antarwarga sekolah, sikap guru terhadap kepala sekolah, penghargaan sekolah terhadap guru, dan sanksi terhadap guru yang melanggar. Kondisi iklim sekolah

tersebut dapat dinyatakan dalam suasana yang sangat kondusif, kondusif, kurang kondusif, dan tidak kondusif. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa iklim sekolah yang terdapat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi yang kondusif atau baik dengan rata-rata skor 3,0.

- b. Kepemimpinan akan menunjukkan pada bagaimana kebersamaan warga sekolah dibangun untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi masing-masing warga sekolah. Sekolah-sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki tingkat kebersamaan dan komitmen terhadap lembaga yang tinggi. Kepemimpinan sekolah ini diungkapkan melalui tiga pertanyaan yang berupa; keramahan guru-guru terhadap warga sekolah, kedemokratisan cara pembelajaran yang dilakukan guru, dan keteladanan guru di sekolah terhadap warga sekolah. Kondisi kepemimpinan sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan kategori yang sangat baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,4.
- c. Kepemilikan dan kemanfaatan Sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mewujudkan suatu sekolah yang bermutu. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah diungkapkan melalui beberapa pertanyaan yang berupa; kondisi sarana kelas (meja, kursi, dan papan tulis); kenyamanan ruang kelas untuk belajar; kebersihan atas gedung, halaman sekolah, lantai, dan ruang kelas; perawatan atas gedung, lantai, dan ruang kelas; serta kebersihan atas WC sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kondisi baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,9.
- d. Aktivitas utama pada suatu sekolah adalah proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai kondisi komponen yang terdapat pada suatu sekolah akan bermuara pada bagaimana kondisi proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Baiknya kondisi setiap komponen yang terdapat di sekolah diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan bermutu. Untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berupa; kemauan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,5.
- e. Untuk mengatakan baik tidaknya suatu sekolah perlu adanya suatu pembandingan sebagai ukuran posisi satu sekolah terhadap sekolah yang lainnya. Guna melihat

keunggulan satu sekolah dibandingkan dengan sekolah lainnya diungkap menggunakan tiga pertanyaan yang berupa; kemudahan dijangkau dengan kendaraan umum dibandingkan dengan sekolah lain, persentase lulusan sekolah yang dapat diterima pada sekolah unggul dibandingkan dengan sekolah lain, dan tinggi rendahnya biaya sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sekolah lain, maka sekolah yang menjadi sampel termasuk dalam kategori tinggi/baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,6.

Berdasarkan pembahasan tiap-tiap kategori tersebut secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor rata-rata setiap komponen yang mencitrakan suatu sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dasar di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut persepsi guru

No.	Komponen	Skor rata-rata	Kondisi
1.	Iklim sekolah	3,0	Baik
2.	Kepemimpinan di sekolah	3,4	Sangat Tinggi
3.	Kondisi sarana dan prasarana	2,9	Demokratis
4.	Kondisi proses pembelajaran	3,5	Sangat Baik
5.	Posisi dibandingkan dengan sekolah lain	2,6	Baik
	Citra sekolah sampel di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	3,1	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kondisi sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dasar dapat dinyatakan dalam kategori yang sangat baik.

3. Orang Tua Murid

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk mensukseskan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Partisipasi orang tua murid terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah mempunyai fungsi yang sangat besar terhadap prestasi sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan kerjasama dan banyak melibatkan orang tua murid untuk bersama-sama memikirkan prestasi sekolah. Orang tua murid yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 18 orang yang terdiri atas sembilan orang tua murid Sekolah Dasar dan sembilan orang tua murid SMP.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dapat dikemukakan keadaan yang terjadi pada sekolah-sekolah SD dan SMP sebagai penyelenggara pendidikan dasar berikut ini.

- a. Pemahaman orang tua murid terhadap kondisi iklim sekolah diungkapkan melalui lima pertanyaan pokok yang menggambarkan tentang kegiatan ekstrakurikuler, keharmonisan interaksi antarwarga sekolah, sikap guru terhadap kepala sekolah, penghargaan sekolah terhadap guru, dan sanksi terhadap guru yang melanggar. Kondisi iklim sekolah tersebut dapat dinyatakan dalam suasana yang sangat kondusif, kondusif, kurang kondusif, dan tidak kondusif. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa iklim sekolah yang terdapat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi yang kondusif atau baik yaitu dengan rata-rata skor 2,8.
- b. Partisipasi orang tua murid atau masyarakat yang menyekolahkan anaknya disekolah favorit lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Orang tua murid atau masyarakat lebih banyak memberikan perhatian kepada sekolah-sekolah yang favorit jika dibandingkan dengan perhatiannya terhadap sekolah-sekolah yang tidak favorit. Kategori partisipasi orang tua murid terhadap sekolah berada pada kondisi yang baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,1. Responden menyatakan bahwa pada umumnya yang masuk ke sekolah favorit berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke atas.
- c. Pelaksanaan manajemen di sekolah menunjukkan pada bagaimana warga sekolah dalam menumbuhkan komitmen terhadap lembaga dan kebersamaan untuk memainkan peran dan fungsi masing-masing. Sekolah-sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki tingkat kebersamaan dan komitmen terhadap lembaga yang tinggi. Manajemen atau kepemimpinan sekolah ini diungkapkan melalui tiga pertanyaan yang berupa; keramahan guru-guru terhadap warga sekolah, kedemokratisan cara pembelajaran yang dilakukan guru, dan keteladanan guru di sekolah terhadap warga sekolah. Kondisi kepemimpinan sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan kategori yang baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,8.
- d. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mewujudkan suatu sekolah yang bermutu. Pengadaan sarana dan prasarana pada umumnya tidak banyak menimbulkan permasalahan. Permasalahan besar terjadi berkaitan dengan perawatan atas sarana dan prasarana yang bersangkutan. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah diungkapkan melalui beberapa pertanyaan yang berupa; kondisi sarana kelas (meja, kursi, dan papan tulis); kenyamanan ruang kelas untuk belajar; kebersihan atas gedung, halaman

sekolah, lantai, dan ruang kelas; perawatan atas gedung, lantai, dan ruang kelas; serta kebersihan atas WC sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kondisi baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,7.

- e. Input yang akan diproses akan mempengaruhi bagaimana kualitas output yang dihasilkan. Input yang baik mengakibatkan proses pembelajaran lebih mudah dan lebih lancar dibandingkan dengan input yang kurang baik. Adanya input yang baik kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dengan hasil yang lebih optimal pula. Kondisi input untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya berada pada kelompok yang baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,6.
- f. Kegiatan pokok suatu sekolah termasuk pendidikan dasar adalah proses pembelajaran untuk memberikan konsep-konsep dasar pengembangan diri berkelanjutan yang berkualitas. Berbagai komponen yang terdapat pada suatu sekolah akan bermuara pada bagaimana agar kondisi proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan menjadi lebih berkualitas. Baiknya kondisi setiap komponen yang terdapat di sekolah diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan bermutu. Untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berupa; kemauan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,4.
- g. Konsep dasar untuk mengatakan baik tidaknya suatu sekolah perlu adanya suatu ukuran posisi satu sekolah terhadap sekolah yang lainnya. Guna melihat keunggulan satu sekolah dibandingkan dengan sekolah lain ini diungkap menggunakan tiga pertanyaan yang berupa; kemudahan dijangkau dengan kendaraan umum dibandingkan dengan sekolah lain, persentase lulusan sekolah yang dapat diterima pada sekolah unggul dibandingkan dengan sekolah lain, dan tinggi rendahnya biaya sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sekolah lain, maka sekolah yang menjadi sampel termasuk dalam kategori tinggi atau baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,2.

Berdasarkan pembahasan tiap-tiap kategori tersebut, skor rata-rata secara keseluruhan menurut persepsi orang tua murid dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor rata-rata setiap komponen yang mencitrakan suatu sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dasar di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut persepsi orang tua murid

No.	Komponen	Skor rata-rata	Kondisi
1.	Iklim sekolah	2,8	Baik
2.	Partisipasi orang tua/masyarakat	2,1	Tinggi
3.	Kepemimpinan di sekolah	2,8	Demokratis
4.	Kondisi sarana dan prasarana	2,7	Baik
5.	Input sekolah	2,6	Baik
6.	Kondisi proses pembelajaran	2,4	Baik
7.	Posisi dibandingkan dengan sekolah lain	2,2	Baik
	Citra sekolah sampel di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	2,6	Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kondisi sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dasar dapat dinyatakan dalam kategori yang baik.

4. Siswa

Siswa merupakan komponen yang sangat penting untuk mensukseskan proses pembelajaran di sekolah, karena siswa memiliki peran ganda dalam suatu proses pembelajaran. Peran ganda yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran tersebut terlihat bahwa siswa di samping sebagai obyek pembelajaran juga berperan sebagai subyek pembelajaran itu sendiri. Partisipasi siswa atau murid terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah mempunyai fungsi yang sangat besar terhadap prestasi sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah perlu memikirkan suasana sekolah bersama murid untuk meraih prestasi atau tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Murid atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 12 orang yang terdiri atas enam murid Sekolah Dasar dan enam murid SMP.

Pertanyaan yang diberikan kepada murid sebanyak 32 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 0 untuk setiap item pertanyaan. Berdasarkan pada hasil pengolahan yang dilakukan dapat dikemukakan keadaan yang terjadi pada sekolah-sekolah SD dan SMP sebagai penyelenggara pendidikan dasar berikut ini.

- a. Suasana yang berlangsung di sekolah diungkapkan melalui lima pertanyaan pokok yang menggambarkan tentang kegiatan ekstrakurikuler, keharmonisan interaksi

antarwarga sekolah, sikap guru terhadap kepala sekolah, penghargaan sekolah terhadap guru, dan sanksi terhadap guru yang melanggar. Kondisi iklim sekolah tersebut dapat dinyatakan dalam suasana yang sangat kondusif, kondusif, kurang kondusif, dan tidak kondusif. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa iklim sekolah yang terdapat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi yang sangat kondusif atau sangat baik yaitu dengan rata-rata skor 3,3.

- b. Kepemilikan dan perawatan atas sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mewujudkan suatu sekolah yang bermutu. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah diungkapkan melalui beberapa pertanyaan yang berupa; kondisi sarana kelas (meja, kursi, dan papan tulis); kenyamanan ruang kelas untuk belajar; kebersihan atas gedung, halaman sekolah, lantai, dan ruang kelas; perawatan atas gedung, lantai, dan ruang kelas; serta kebersihan atas WC sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kondisi sangat baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,1.
- c. Manajemen atau kepemimpinan sekolah akan menunjukkan pada bagaimana warga sekolah dalam menumbuhkan komitmen dan kebersamaan memerankan tugas dan kewajibannya. Sekolah-sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki tingkat kebersamaan dan komitmen terhadap lembaga yang tinggi. Kepemimpinan sekolah ini diungkapkan melalui tiga pertanyaan yang berupa; keramahan guru-guru terhadap warga sekolah, kedemokratisan cara pembelajaran yang dilakukan guru, dan keteladanan guru di sekolah terhadap warga sekolah. Kondisi kepemimpinan sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan kategori yang sangat baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,7.
- d. Upaya untuk menjada aktivitas utama pada suatu sekolah yang berupa proses pembelajaran yang berkualitas harus selalu dilakukan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Berbagai kondisi komponen yang terdapat pada suatu sekolah akan bermuara pada bagaimana kondisi proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Baiknya kondisi setiap komponen yang terdapat di sekolah diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan bermutu. Untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berupa; kemauan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada

sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,5.

- e. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pembelajaran secara formal yang berada pada masyarakat tidak hanya satu unit, akan tetapi tumbuh menjamur untuk melayani kebutuhan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, untuk mengatakan baik tidaknya suatu sekolah perlu adanya suatu pembandingan sebagai ukuran posisi satu sekolah terhadap sekolah yang lainnya. Guna melihat keunggulan satu sekolah dibandingkan dengan sekolah lainnya diungkap menggunakan tiga pertanyaan yang berupa; kemudahan dijangkau dengan kendaraan umum dibandingkan dengan sekolah lain, persentase lulusan sekolah yang dapat diterima pada sekolah unggul dibandingkan dengan sekolah lain, dan tinggi rendahnya biaya sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sekolah lain, maka sekolah yang menjadi sampel termasuk dalam kategori tinggi atau baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,0.

Berdasarkan pembahasan tiap-tiap kategori tersebut skor rata-rata setiap komponen secara keseluruhan persepsi murid dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor rata-rata setiap komponen yang mencitrakan suatu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dasar di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut persepsi murid

No.	Komponen	Skor rata-rata	Kondisi
1.	Iklim sekolah	3,3	Sangat Baik
2.	Kondisi sarana dan prasarana	3,1	Sangat Tinggi
3.	Kepemimpinan di sekolah	3,7	Sangat Demokratis
4.	Kondisi proses pembelajaran	3,5	Sangat Baik
5.	Posisi dibandingkan dengan sekolah lain	3,0	Baik
	Citra sekolah sampel di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	3,4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kondisi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dasar dapat dinyatakan dalam kategori yang sangat baik.

5. Komite Sekolah

Komite sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mensukseskan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Partisipasi komite sekolah terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah mempunyai fungsi yang sangat besar terhadap prestasi sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan kerjasama dan banyak

melibatkan komite sekolah untuk bersama-sama memikirkan prestasi sekolah. Komite sekolah yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 6 orang yang terdiri atas tiga komite sekolah dasar dan tiga komite untuk SMP.

Pertanyaan yang diberikan kepada komite sekolah sebanyak 46 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 0 untuk setiap item pertanyaan. Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dikemukakan keadaan yang terjadi pada sekolah-sekolah SD dan SMP sebagai penyelenggara pendidikan dasar berikut ini.

- a. Kondisi iklim sekolah diungkapkan melalui lima pertanyaan pokok yang menggambarkan tentang kegiatan ekstrakurikuler, keharmonisan interaksi antarwarga sekolah, sikap guru terhadap kepala sekolah, penghargaan sekolah terhadap guru, dan sanksi terhadap guru yang melanggar. Kondisi iklim sekolah tersebut dapat dinyatakan dalam suasana yang sangat kondusif, kondusif, kurang kondusif, dan tidak kondusif. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa iklim sekolah yang terdapat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi yang sangat kondusif atau sangat baik yaitu dengan rata-rata skor 3,2.
- b. Bukan suatu rahasia bagi masyarakat, bahwa keterlibatan orang tua yang menyekolahkan anaknya disekolah favorit lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Kategori partisipasi orang tua murid terhadap sekolah berada pada kondisi yang baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,5. Responden menyatakan bahwa pada umumnya yang masuk ke sekolah favorit berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke atas.
- c. Kepemimpinan sekolah akan menunjukkan pada bagaimana warga sekolah dalam menumbuhkan komitmen dan kebersamaan mengembangkan lembaga dengan cara melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Sekolah-sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki tingkat kebersamaan dan komitmen terhadap lembaga yang tinggi. Kepemimpinan sekolah ini diungkapkan melalui tiga pertanyaan yang berupa; keramahan guru-guru terhadap warga sekolah, kedemokratisan cara pembelajaran yang dilakukan guru, dan keteladanan guru di sekolah terhadap warga sekolah. Kondisi kepemimpinan sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan kategori yang sangat baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,7.
- d. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mewujudkan suatu sekolah yang bermutu. Persoalan sarana dan prasarana bukanlah hanya pada kepemilikan, akan tetapi lebih utama pada perawatan dan pemanfaatannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah diungkapkan melalui beberapa pertanyaan yang berupa; kondisi sarana kelas (meja, kursi, dan papan

- tulis); kenyamanan ruang kelas untuk belajar; kebersihan atas gedung, halaman sekolah, lantai, dan ruang kelas; perawatan atas gedung, lantai, dan ruang kelas; serta kebersihan atas WC sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kondisi baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,8.
- e. Bahan baku yang akan diproses akan mempengaruhi bagaimana kualitas output yang dihasilkan. Bahan baku yang berkualitas baik mengakibatkan proses pembelajaran lebih mudah dan lebih lancar dibandingkan dengan bahan baku yang kurang baik. Adanya input yang baik kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dengan hasil yang lebih optimal pula. Kondisi input untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya berada pada kelompok yang sangat baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,3.
- f. Sebagaimana dipahami bersama bahwa kegiatan utama yang dilaksanakan pada suatu sekolah adalah proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai kondisi komponen yang terdapat pada suatu sekolah akan bermuara pada bagaimana kondisi proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Baiknya kondisi setiap komponen yang terdapat di sekolah diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan bermutu. Untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berupa; kemauan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,3.
- g. Untuk mengatakan baik tidaknya suatu sekolah perlu adanya suatu pembandingan sebagai ukuran posisi satu sekolah terhadap sekolah yang lainnya. Guna melihat keunggulan satu sekolah dibandingkan dengan sekolah lainnya diungkap menggunakan tiga pertanyaan yang berupa; kemudahan dijangkau dengan kendaraan umum dibandingkan dengan sekolah lain, persentase lulusan sekolah yang dapat diterima pada sekolah unggul dibandingkan dengan sekolah lain, dan tinggi rendahnya biaya sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sekolah lain, maka sekolah yang menjadi sampel termasuk dalam kategori tinggi atau baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,1.

Berdasarkan pembahasan tiap-tiap kategori tersebut skor rata-rata setiap komponen secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Skor rata-rata setiap komponen yang mencitrakan suatu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dasar di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut persepsi komite sekolah

No.	Komponen	Skor rata-rata	Kondisi
1.	Iklim sekolah	3,2	Sangat Baik
2.	Partisipasi orang tua/masyarakat	2,5	Tinggi
3.	Kepemimpinan di sekolah	3,7	Sangat Demokratis
4.	Kondisi sarana dan prasarana	2,8	Baik
5.	Input sekolah	3,3	Sangat Baik
6.	Kondisi proses pembelajaran	2,3	Baik
7.	Posisi dibandingkan dengan sekolah lain	2,1	Baik
	Citra sekolah sampel di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	3,0	Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kondisi sekolah sampel sebagai penyelenggara pendidikan dasar dapat dinyatakan dalam kategori yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yang mencitrakan karakteristik pelaksanaan pendidikan dasar di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur sbb.

1. Iklim sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan dasar yang terdapat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi yang kondusif atau baik. Sekolah-sekolah pada umumnya selalu berupaya untuk menciptakan dan meningkatkan iklim sekolah yang semakin baik dari sebelumnya.
2. Tingkat partisipasi orang tua atau masyarakat terhadap sekolah belum optimal yaitu berada pada kondisi yang baik (posisi baik teendah) sehingga masih dapat untuk ditingkatkan.
3. Pola kepemimpinan di sekolah pada umumnya sangat baik yaitu terlihat adanya keramahan guru-guru terhadap warga sekolah, kedemokratisan cara pembelajaran yang dilakukan guru, dan keteladanan guru di sekolah terhadap warga sekolah sangat kental.
4. Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan dasar pada umumnya dalam kondisi baik, kelemahan yang terjadi

berkaitan dengan sarana dan prasarana terdapat pada perawatannya sehingga kondisi yang terjadi tidak berfungsi secara optimal.

5. Input untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya berada pada kelompok yang baik.
6. Kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan dasar berada dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa kemauan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar dalam kondisi baik dan sangat memungkinkan untuk ditingkatkan lebih optimal.
7. Tingkat persaingan antar sekolah penyelenggara pendidikan dasar untuk perbaikan kualitas dan pengembangan program sekolah dalam kategori tinggi atau ketat.

Daftar Pustaka

- Anonimus. (2003). *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Dewan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Anonimus. (2003). *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Anonimus. (2004). *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Anonimus. (2006). *Panduan Pengelolaan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Anonimus. (2006). *Panduan Penilaian Kinerja Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Anonimus. (2006). *Pedoman Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Anonimus. (2006). *Pedoman Peningkatan Kinerja Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan

- Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Ardhana, W. (1982). *Beberapa Metode Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (1988). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti P2LPTK. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1983). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Bina Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Basrowi. (1998). "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun," *Thesis*, PPs IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Cooper, Donald R., dan C. William Emory. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid I, Edisi Kelima. Alih Bahasa oleh Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 2 Panduan Penyusunan Proposal dan Pelaporan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta.
- Depdiknas. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI tentang Penyusunan Standar Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2002*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Mini Jaya Abadi. Jakarta.
- Semiawan, Conny. (1992). *Pengembangan kurikulum berdefensiasi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriyadi, Dedi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah: Rujukan bagi Penetapan Kebijakan Pembiayaan Pendidikan pada Era Otonomi dan Manajemen berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya

ABSTRACT

This research intended to appreciate the facts of (1) School climate for basic education, (2) society participation on the basic education, (3) Leadership of the school on basic education, (4) Input of the school for basic education, (5) teaching and learning process which school carried out for basic education, and (6) Image of the school that execute basic education. The ex post facto method was conducted in this research. Research population are education stakeholder at set of education of SD and SMP. The sample was determined with cluster random sampling technique. Questionnaire, guidance of interview, and documentation was conducted to get data and quantitative analysis with descriptive statistic and enriched with qualitative analysis. Result of the research indicate that (1) School climate that execute basic education in Kota Kupang of Nusa Tenggara Timur Province have goodness or conducive condition. Generally, the schools have serious efforts to create and improve school climate which progressively. (2) Degree of student parent participation or society participation is not yet optimal that is residing at good condition (the ground of good position) so that admit to be improved. (3) Generally, The school have very good leadership pattern that is good sociability of teachers to school citizen, teachers have democratic model in teaching and learning process, and the teachers have the best set an example for his/her students or school citizen. (4) Condition of facilities and basic facilities that found in the schools as basic education organizer generally have a goodness condition, treatment of facilities and basic facilities was happened as weakness that relate to those facilities, so the facilities and basic facilities not optimally function yet. (5) Input for the Elementary School and Junior High School generally reside in good category. (6) Teaching and learning condition at the schools that organized of basic education have a good category. This means, that the teacher have ability to listen the student complaint, teaching method that applied the teacher can improve students being active in the teaching and learning process, good class atmosphere in the teaching and learning process, and very conducive for using optimally teaching aid in the teaching and learning process. (7) interscholastic as an organizer of basic education to improve quality and development of school program have a tight or high competitive category.

ABSTRACT

This research intended to appreciate the facts of (1) School climate for basic education, (2) society participation on the basic education, (3) Leadership of the school on basic education, (4) Input of the school for basic education, (5) teaching and learning process which school carried out for basic education, and (6) Image of the school that execute basic education. The ex post facto method was conducted in this research. Research population are education stakeholder at set of education of SD and SMP. The sample was determined with cluster random sampling technique. Questionnaire, guidance of interview, and documentation was conducted to get data and quantitative analysis with descriptive statistic and enriched with qualitative analysis. Result of the research indicate that (1) School climate that execute basic education in Kota Kupang of Nusa Tenggara Timur Province have goodness or conducive condition. Generally, the schools have serious efforts to create and improve school climate which progressively. (2) Degree of student parent participation or society participation is not yet optimal that is residing at good condition (the ground of good position) so that admit to be improved. (3) Generally, The school have very good leadership pattern that is good sociability of teachers to school citizen, teachers have democratic model in teaching and learning process, and the teachers have the best set an example for his/her students or school citizen. (4) Condition of facilities and basic facilities that found in the schools as basic education organizer generally have a goodness condition, treatment of facilities and basic facilities was happened as weakness that relate to those facilities, so the facilities and basic facilities not optimally function yet. (5) Input for the Elementary School and Junior High School generally reside in good category. (6) Teaching and learning condition at the schools that organized of basic education have a good category. This means, that the teacher have ability to listen the student complaint, teaching method that applied the teacher can improve students being active in the teaching and learning process, good class atmosphere in the teaching and learning process, and very conducive for using optimally teaching aid in the teaching and learning process. (7) interscholastic as an organizer of basic education to improve quality and development of school program have a tight or high competitive category.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana (1) Iklim sekolah yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (2) Partisipasi masyarakat yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (3) Kepemimpinan yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (4) Input siswa yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, (5) Proses pembelajaran yang diselenggarakan pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang, dan (6) Citra sekolah yang terdapat pada sekolah pendidikan dasar di Kota Kupang. Metode yang diterapkan yaitu *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah stakeholder pendidikan pada satuan pendidikan SD dan SMP. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk

mendapatkan data adalah kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dan diperkaya dengan analisis kualitatif dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Iklim sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan dasar yang terdapat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi yang kondusif atau baik. Sekolah-sekolah pada umumnya selalu berupaya untuk menciptakan dan meningkatkan iklim sekolah yang semakin baik dari sebelumnya. (2) Tingkat partisipasi orang tua atau masyarakat terhadap sekolah belum optimal yaitu berada pada kondisi yang baik (posisi baik teendah) sehingga masih dapat untuk ditingkatkan. (3) Pola kepemimpinan di sekolah pada umumnya sangat baik yaitu terlihat adanya keramahan guru-guru terhadap warga sekolah, kedemokratisan cara pembelajaran yang dilakukan guru, dan keteladanan guru di sekolah terhadap warga sekolah sangat kental. (4) Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan dasar pada umumnya dalam kondisi baik, kelemahan yang terjadi berkaitan dengan sarana dan prasarana terdapat pada perawatannya sehingga kondisi yang terjadi tidak berfungsi secara optimal. (5) Input untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya berada pada kelompok yang baik. (6) Kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan dasar berada dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa kemamuan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar dalam kondisi baik dan sangat memungkinkan untuk ditingkatkan lebih optimal. (7) Tingkat persaingan antar sekolah penyelenggara pendidikan dasar untuk perbaikan kualitas dan pengembangan program sekolah dalam kategori tinggi atau ketat.